

MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA ABAD 21 MELALUI MEDIA POP UP BOOK

Ani Anjarwati, Didit Yulian Kasdriyanto, Mustika Kirana Putri, Wiwin Wulandari, Irfan Aminullah, Moch. Edo Arsono

Program Studi, PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo
Surel: anianjarwati.upm@gmail.com, didit.Yulian@gmail.com,
mustikakiranaputri096@gmail.com, wiwinwulandari523@gmail.com,
aminullahirfan752@gmail.com, Edomuhammad12@gmail.com

Abstract : Training 21st Century Students' Creative Thinking Skills Through Pop Up Book Media. Training 21st-century students' creative thinking skills through the media of pop-up books. This study aims to train students' creativity in 21st-century learning by using pop-up book learning media. The subjects of this study were all 22 students of class V, consisting of 6 boys and 16 girls. The research was carried out in 2 meetings, where each meeting was started by giving questions, material analysis, and learning evaluation. the results of the study showed an increase in student learning outcomes in ecosystem component material with the discovery learning method after using relevant learning media.

Keyword: *21st Century Skills, Pop Up Book Media, Elementary Students*

Abtrak: Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Abad 21 Melalui Media Pop Up Book. Melatihkan keterampilan berpikir kreatif siswa abad 21 melalui media pop up book. Penelitian ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dalam pembelajaran abad 21 menggunakan media pembelajaran pop up book. subjek peneltian ini yakni semua siswa kelas V yang berjumlah 22 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan diawali dengan memberikan soal, menganalisis materi, dan evaluasi pembelajaran. hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi komponen ekosistem dengan metode *discovery learning* setelah menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan.

Kata kunci: *21st Century Skills, Pop Up Book Media, Siswa SD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi(1) Communication(2) Collaboration,(3) Critical Thinking and problem solving, dan(4) Creative and Innovative(Rozi & Hanum, 2019).

Rusman(2019) pada abad 21 ini, pendidikan menjadi penting untuk menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi serta media informasi, dan bisa menggunakan keterampilan untuk hidup(life skills). kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di period globalisasi atau yang lebih sering dikenal sebagai keterampilan

Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Abad 21 Melalui Media Pop Up Book. (117-124)

abad 21(21st century skills) dan konsep pendidikannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21.

Zubaidah (2019)

Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan kompetensi yang menggunakan pendekatan baru untuk pemecahan masalah, inovasi dan penemuan. Kemampuan ini merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan orisinal, baik secara personal (individu) maupun secara kultural.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan memang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kurikulum. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik. seperti psikologi mahasiswa.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendidik manusia Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bentuk pemahaman konsep yang dipelajari. Kurikulum 2013 memfokuskan proses pembelajaran pada semua komponen pembelajaran.

Namun pada kenyataannya kurikulum 2013 belum bisa memberikan solusi bahwasannya sistem kurikulum tersebut bisa memberikan solusi pelaksanaan yang tepat bagi siswa maupun guru. menurut penelitian yang dilakukan

oleh Pohan (2021), Guru belum memahami peraturan dan tata cara penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, untuk mata pelajaran terpadu/tematik, guru tetap mengajar mata pelajaran tersebut secara terpisah, guru menyampaikan setiap perpindahan dari setiap mata pelajaran. Dan pemahaman guru terhadap model pembelajaran masih sangat lemah.

Rusman (2019) menyatakan bahwa meskipun Kurikulum 2013 sudah berjalan kurang lebih empat tahun, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang dipimpin guru masih merupakan pembelajaran tradisional.

Menurut Meilan et al (2020), pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta mengetahui cara menggunakan TIK. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis keterampilan belajar dan inovasi 4C.

Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik secara kualitas maupun kuantitas agar tercapai SDM unggul. Dalam pembelajaran abad 21 ini, siswa didorong untuk bisa selalu berfikir kreatif dalam menyelesaikan persoalan menurut dirinya sendiri.

Menurut Gilford dan Torrance, ciri-ciri kreativitas terdiri dari empat ciri, yaitu *Fluency*, *originality*, *fleksibility*, dan *elaboration*. Keempat indikator tersebut penting menurut Himmah et al (2021) karena kemampuan berpikir lancar adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pemikiran yang berbeda tentang hal-hal yang tidak memberikan banyak alternatif ide atau pemikiran untuk memecahkan masalah.

Dalam salah satu penelitian oleh Himmah et al. (2021) menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah masih belum cukup untuk melatih berpikir kreatif siswa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Abad 21 Melalui Media Buku Pop Up”. Tujuannya untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa. Buku pop-up digunakan sebagai media yang menampilkan halaman dalam tiga dimensi.

Media pembelajaran sendiri merupakan alat yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Rahmi et al.,2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku pop-up, menurut Yosiani (2019) karena sangat praktis dan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep pembelajaran sebagai gambar tiga

dimensi. Selain itu, buku pop-up menarik minat banyak siswa, minat ini dapat memunculkan kreativitas siswa setelah melihat tiruannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuanyar Kidul terletak di kabupaten Probolinggo kecamatan Banyuayar. Pada penelitian ini dilakukan pada sub tema 5 yang membahas tentang komponen ekosistem. Pemilihan kelas V di SD dengan alasan kelas tingkat hots namun masih memiliki kendala dari segi nilai utamanya.

Penelitian dilakukan selama 2 hari atau 2 sesi pada tanggal 15 dan 16 November. Sebelumnya, pada 1 dan 2 November, kelompok mengumpulkan data sementara dari guru kelas V. Data yang diterima adalah RPP dan program semester tahun pelajaran 2022/2023.

Setiap pertemuan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa, kemudian menganalisis materi dan diakhiri dengan penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan Jumlah siswa 22 orang, 6 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran discovery learning. Menurut Isran Rasyif (2018), discovery learning merupakan model pemecahan masalah yang membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam kehidupannya sendiri di masa depan sehingga hasil belajar siswa juga

meningkat. Karena model pembelajaran discovery menggunakan aktivitas dan pengalaman langsung dalam prosesnya sedemikian rupa sehingga lebih menarik perhatian siswa dan memungkinkan terbentuknya konsep-konsep abstrak dengan makna dan fungsi yang lebih realistik.

Untuk mengumpulkan data, tim menggunakan tes dan media pembelajar sebagai alat ukur analisa dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pembuatan tes berupa butir soal yang telah disusun menggunakan pedoman taksonomi bloom dari tingkat C1 sampai C6.

Pengukuran dilakukan dengan 2 cara. Pada hari pertama tanggal 15 november 2022, pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan media pembelajaran yang relevan. Pada hari kedua 16 november 2022, pembelajaran dilakukan dengan melibatkan media pembelajaran yang konkret serta melibatkan visualisasi siswa.

Dalam hal ini, penulis dapat memperoleh dua jenis informasi yang dapat dikumpulkan, yaitu:

1. Informasi kualitatif tentang nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan menentukan rata-rata, persentase dan hasil belajar. Informasi muncul dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
2. Data kumulatif, diperoleh informasi tentang tingkat

pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa selama pembelajaran, dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Perolehan hasil belajar tema 5 dihitung menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut nantinya dikelompokkan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama, penulis mulai menganalisis RPP yang sebelumnya diberikan oleh guru kelas V pada tanggal 2 November. Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan dilakukan pada hari pertama dengan menggunakan metode dan pendekatan yang dikembangkan guru untuk siswa.



Gambar 2. Proses pembelajaran tanpa media pembelajaran

Pembelajaran dengan cara pendekatan yang konvensional atau hanya dengan menggunakan metode ceramah, ternyata hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran. siswa cenderung untuk mendengarkan dan memproses pengetahuannya dengan cara berfikir abstrak dan tentu

memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri.

Analisis Butir Soal Tema 5

Indikator	Karakteristik
Mengurutkan rantai makana	<i>Flexibility</i>
Membuat komponen ekosistem sederhana	<i>Originality</i>
Menjelaskan rantai makanan	<i>Fluency</i>
Mengkategorikan komponen-komponen ekosistem.	<i>Elaboration</i>

Indikator soal tersebut menjadi pertimbangan bagaimana pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran abad 21. Dimana pada pembelajaran tersebut siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menyelesaikan persoalan yang nantinya diterima

Proses pembelajaran yang hanya berupa penyampaian materi dari pendidik ke siswa tanpa melibatkan visualisasi siswa, maka pembelajaran akan dirasa membosankan nantinya. Selain itu, siswa yang malu atau takut untuk menyampaikan pendapat akan membayangkan objek yang ingin disampaikan oleh pendidik tanpa tau apa yang sebenarnya ingin pendidik sampaikan secara pasti.

Artinya kegiatan tersebut belum sepenuhnya berhasil dan diterima oleh semua siswa. Berdasarkan hasil belajar Topik 5 subtopik Komponen Ekosistem, diperoleh data skor tertinggi 90, skor terendah 50, dan rata-rata skor

Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Abad 21 Melalui Media Pop Up Book. (117-124)

pembelajaran 83. Lihat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel Hasil Belajar Tema 5 I

Nilai	Banyak siswa	Persentase	ket
86-100	12	54%	Sangat Baik
71-85	7	32%	Baik
56-70	3	14%	Cukup
41-55			kurang
<40			Sangat kurang
Rata-rata	83		

Dari data tersebut 12 siswa (54%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 7 siswa (32%) mendapat nilai baik, dan 3 siswa (14%) mendapatkan nilai cukup.

Kelebihan pada penelitian di hari pertama adalah siswa memiliki tingkat kreativitas dalam memaknai pembelajaran yang diterima. Pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional berupa penyampaian materi dari guru ke siswa, bukan berarti tidak bisa memberikan pengaruh yang besar pada pembelajaran.

Namun kelemahan pembelajaran pada hari pertama, materi yang disampaikan guru kepada siswa belum sepenuhnya diterima. Karena sebagian siswa belum mencapai hasil belajar sesuai KKM (Kriteria Kesempurnaan Minimal) atau tidak memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian pada hari kedua, tanggal 16 november 2022 dilakukan

dengan mengevaluasi hasil belajar siswa sebelumnya. Dimana tim memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran konkret sebagai pendukung pembelajaran.



Gambar 2. Pembelajaran dengan media pembelajaran pop up book
Penggunaan media

pembelajaran pop up book dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. pembelajaran ini mengajak siswa untuk mengamati, menganalisis, serta mengelompokkan apa yang disampaikan oleh pendidik menggunakan indera atau visualisasi siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tanggal pada tanggal 16 november 2022 memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Tema 5 II

Nilai	Banyak siswa	Persentase	Ket
86-100	16	73%	Sangat Baik
71-85	4	18%	Baik
56-70	2	9%	Cukup
41-55			Kurang
<40			Sangat Kurang
Rata-rata	88		

Dari data tersebut 16 siswa (73%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 4 siswa (18%) mendapat nilai baik, dan 2 siswa

(9%) mendapatkan nilai cukup. Pembelajaran pertemuan kedua kelas V SDN Banyuanyar Kidul memperoleh hasil belajar yang baik dan memiliki peningkatan dari sebelumnya.

Berikut merupakan perbandingan hasil belajar kelas V tema 5 SDN Banyuanyar Kidul:

Tabel Perbandingan Hasil

Uraian	Sesi 1	Sesi 2	Peningkatan (%)
Rata-rata hasil belajar	83	88	5
Ketercapaian indikator kinerja	38 %	74 %	36%

Terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan sebesar 5 dari nilai rata-rata pembelajaran sesi 1 dan sesi 2.

Selain penilaian ditinjau dari aspek kognitif siswa. penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga bisa meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa. aspek afektif dan psikomotorik yang dilihat dari keberanian siswa saat berargumentasi mengenai materi

yang telah disampaikan.



Gambar 4. Mengurutkan rantai makanan

siswa mengamati buku pop-up yang menjelaskan komponen ekosistem dan rantai makanan. Siswa diminta untuk menjelaskan dan mengurutkan rantai makanan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelumnya.

Dengan menggunakan lingkungan belajar yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kreatifitas siswa dalam menginterpretasikan apa yang telah dipelajarinya muncul secara alami, dan tentunya untuk mengasah berpikir kritis, yang dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran aktivitas kelas V SDN Banyuanyar Kidul, dapat disimpulkan bahwa pada tema 5 yang berkaitan dengan komponen ekosistem, siswa memiliki peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana pada hari pertama hasil belajar siswa sebesar 83 dan pada hari kedua sebesar 88.

Artinya proses pembelajaran pada abad 21 haruslah menyesuaikan dengan karakteristik dan iklim yang ada dalam kelas

tersebut. semua jenis pendekatan dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Namun tugas seorang pendidik haruslah pandai memilah pendekatan dan metode apa yang paling cocok digunakan untuk peserta didik, sehingga pembelajaran dapat benar-benar dimaknai oleh peserta didik nantinya.

Seorang pendidik juga harus bisa berfikir secara luas, bagaimana pembelajaran tidak hanya menghasilkan sebuah nilai diakhir pembelajaran. Tapi hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pembelajar tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Himmah, E. F., Handayanto, S. K., & Kusairi, S. (2021). Potensi Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 2019, 50–54.
- Mar'atush Sholichah Muntaha Rahmi1*, M. Arif Budiman2, A. W. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education.*, 3(2), 178–185.
- Meilani, D., Aiman, U., Guru, P., Dasar, S., & Kupang, U. M. (2020). Indonesian Journal of Primary Education Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary*

- Education*, 4(1), 19–24.
- Rozi, F., & Hanum, C. B. (2019). *PEMBELAJARAN IPA SD BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) MENJAWAB TUNTUTAN PEMBELAJARAN DI ABAD 21*.
- Rusman, Y. A. dan. (2019). Century learning in curriculum 2013. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 12(1), 14–23.
- Sarah Azhari Pohan, F. D. (2021). Jurnal basicedu. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1191–1197.
- Yosiani, N. (2019). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>
- Zubaidah, S., & Malang, U. N. (2019). *MENGENAL 4C : LEARNING AND INNOVATION SKILLS UNTUK MENGHADAPI*. October 2018, 0–18.